

## PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, BUDAYA SEKOLAH, DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMP METTA MAITREYA PEKANBARU

Mailiza Amalia

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Riau  
Email: lizamailiza@ymail.com

### ABSTRACT

*The study aims to determine the effects of learning motivation, school culture, and learning styles to students' achievement at SMP Metta Maitreya Pekanbaru. This research is using descriptive method with quantitative approach. The population of the study were junior high school students at Metta Maitreya Pekanbaru. The whole total of students in this school is 167 people with a total sample of 118 people selected minimum sampling techniques. Data were obtained from observation and research by distributing questionnaires to the respondents. Data were analyzed using mean scores and statistical analysis with multiple linear regression. Against the instrument to test the validity and reliability by using Cronbach alpha formula. The results showed that: (1) a significant difference between learning motivation towards student achievement with t value 6.302 sig. <0.05. (2) there is a significant relationship between school culture on student achievement with t value 8.621 sig. <0.05. (3) there is no significant relationship between learning styles to student achievement with t value 0.772 sig. > 0.05. (4) there is a significant influence between learning motivation, school culture, and learning styles to students achievement at SMP Metta Maitreya Pekanbaru with regression equation  $Y = 5.075 + 0,791X_1 + 1,105X_2 + 0,113X_3 + n$ . From the results of F value is 65.507 with sig. <0.05 and a large coefficient of influence together amounted to 63.3%. From these results, it can be concluded that students' motivation is balanced with the junior high school policy in implementing the culture of the school in the school learning environment and learning styles students that can improve students' achievement.*

*Keywords: Motivation, culture school, learning styles, and students' achievement.*

### LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pendidikan yang bermutu dan berkualitas tentunya akan menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mengoptimalkan potensi sumber daya lainnya. Kualitas pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM), bermakna strategis bagi pembangunan nasional. Artinya, masa depan bangsa sangat bergantung kepada kualitas pendidikan masa kini, dan pendidikan berkualitas akan muncul jika pendidikan di level sekolah juga berkualitas.

Keberhasilan prestasi peserta didik terlihat dari tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa serta kondisi lingkungan sekolah. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi, namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar. Di sekolah tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Untuk membantu siswa yang memiliki motivasi belajar rendah perlu dilakukan suatu upaya dari guru agar siswa yang bersangkutan untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat pembelajaran, karena merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan terdorong untuk melaksanakan dan mengerjakan tugas

belajarnya. Motivasi tidak hanya berasal dari dalam diri sendiri (internal) akan tetapi juga berasal dari luar (eksternal). Motivasi belajar siswa sangat penting terhadap proses belajar siswa di sekolah. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik dan bersemangat maka akan lebih giat dan lebih cepat untuk menyerap ilmu yang di ajarkan di sekolah. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik biasanya memiliki semangat yang lebih baik, dan prestasi yang lebih baik.

Salah satu faktor untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah dan peningkatan kinerja sekolah perlu dibangun budaya organisasi di sekolah. Penerapan kultur sekolah yang tepat akan mempunyai pengaruh yang berarti dalam aktivitas belajar siswa, maupun dalam mempengaruhi guru untuk melakukan pekerjaan yang lebih efisien dan efektif untuk mencapai kinerja guru yang baik. Agar kegiatan belajar mengajar ini diterima oleh para siswa, guru perlu berusaha membangkitkan gairah minat belajar mereka.

Sekolah Menengah Pertama Metta Maitreya Pekanbaru merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di kota Pekanbaru. Berdasarkan penelitian Mailiza (2016), diperoleh iklim sekolah berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Dari data awal tersebut, peneliti ingin lebih lanjut meneliti tentang pengaruh budaya sekolah Metta Maitreya Pekanbaru dan motivasi belajar yang diciptakan terhadap prestasi belajar siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru. Budaya sekolah Metta Maitreya terlihat kondusif dan positif, tentunya akan berdampak pada tingginya prestasi belajar siswa. Budaya dan iklim sekolah yang kondusif sangat penting agar siswa merasa tenang, aman dan bersikap positif terhadap sekolahnya, agar guru merasakan diri dihargai, dan agar orangtua dan masyarakat merasa dirinya diterima dan dilibatkan. Iklim yang kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, tertib, dan nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Iklim adalah konsep sistem yang mencerminkan keseluruhan gaya hidup suatu organisasi. Apabila gaya hidup itu dapat ditingkatkan, kemungkinan besar tercapai peningkatan prestasi kerja (Davis dan Newstrom, 1985). Budaya sekolah yang positif adalah kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, misalnya kerjasama dalam mencapai prestasi, penghargaan terhadap prestasi, dan komitmen terhadap belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar yang masih rendah. Kebangkitan semangat dan minat belajar para siswa akan mempermudah guru dalam menghubungkan kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar. Salah satu bentuk semangat itu tercermin dari motivasi belajar. Motivasi belajar siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru masih rendah, hal ini terlihat dari kurang memperhatikan guru saat di kelas, masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam satu kelas, tidak tepat waktu masuk ke dalam kelas, kurang antusias di dalam pembelajaran, dan rendahnya respon siswa ketika guru bertanya di depan kelas.

Budaya sekolah di SMP Metta Maitreya menurut hasil observasi awal peneliti sudah termasuk baik, hal ini terlihat dari fasilitas sekolah yang memadai, program atau kegiatan sekolah, serta hubungan yang harmonis antar warga sekolah sehingga seharusnya berdampak pada meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ana Purnama Dewi (2012) tentang peran budaya sekolah dalam mendukung prestasi belajar siswa menyatakan bahwa budaya sekolah yang tercermin dari fasilitas sekolah, program atau kegiatan sekolah, warga sekolah dan nilai serta peraturan sekolah memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa yang juga berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh motivasi belajar, budaya sekolah dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Metta Maitreya Pekanbaru. Subyek penelitian adalah siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru. Penelitian dilakukan pada bulan September-Oktober tahun 2016. Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dan karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini, populasi yaitu siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru yang berjumlah 167 orang. Menurut prinsip Krijcie dan Morgan (dalam Razak, 2010) dari populasi 167 ukuran sampel minimum yang diperlukan berjumlah 118 orang.

Jadi, setelah dijumlahkan dari setiap kelompok sampel, jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini berjumlah 118 siswa. Teknik pengambilan sampel atau teknik pemilihan sampel dipilih dengan teknik random sampling artinya setiap unit dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel dilakukan random, dengan cara diundi, yang keluar maka itulah yang terpilih sebagai sampel.

### Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sehubungan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka dalam penelitian ini digunakan angket.

Pada penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden menggunakan angket (kuesioner) berupa pertanyaan sebagai alat pengumpul data. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari responden mengenai budaya sekolah, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa pada SMP Metta Maitreya Pekanbaru. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala yaitu merupakan kumpulan dari pernyataan atau pertanyaan yang pengisiannya oleh responden dilakukan dengan memberikan tanda centang pada tempat yang sudah disediakan dengan alternatif jawaban yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang (Arikunto, 2007).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan mean skor dan analisis statistik yaitu dengan analisis regresi linier berganda. Analisis mean skor digunakan untuk mengukur data motivasi belajar (X1), budaya sekolah (X2), dan gaya belajar (X3).

Interpretasi data deskriptif dengan analisis mean skor menggunakan mean skor menurut Jainabee & Jamil (2009) seperti yang dinyatakan dalam

**Tabel 2**  
**Interpretasi data deskriptif dengan analisis mean skor**

Mean Skor	Interpretasi
3.26 – 4.00	Sangat Tinggi
2.51 – 3.25	Tinggi
1.76 – 2.50	Rendah
1.00 – 1.75	Sangat Rendah

Sumber: Jainabee dan Jamil (2009)

Adapun rumus *mean score* (MS) menurut Darmadi (2001) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$MS = \frac{\sum(\text{bobot nilai} \times \text{Frekuensi jawaban})}{\text{Jumlah seluruh responden}}$$

Selanjutnya analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah. Persamaan umumnya adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n.$$

Analisis regresi linear berganda memerlukan pengujian secara serempak dengan menggunakan F hitung. Signifikansi ditentukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel atau melihat signifikansi pada output SPSS. Dalam beberapa kasus dapat terjadi bahwa secara simultan (serempak) beberapa variabel mempunyai pengaruh yang signifikan, tetapi secara parsial tidak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel Penelitian

Pada sub bab ini dijelaskan tentang deskripsi variabel penelitian, baik variabel dependen maupun variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah: 1). Motivasi belajar; 2). Budaya sekolah; 3). Gaya belajar, sedangkan variabel independen adalah prestasi belajar siswa.

#### 1) Deskripsi Variabel Penelitian Motivasi Belajar (X1)

Motivasi belajar (X1) adalah dorongan internal dan eksternal dari dalam diri siswa untuk melakukan perubahan tingkah laku yang baik dengan tujuan tertentu yang diukur dengan mengelompokkan menjadi 2 bagian yaitu: motivasi intrinsik yang meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya harapan dan cita-cita masa depan. Sedangkan motivasi ekstrinsik meliputi adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini terdiri dari 10 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian ditampilkan pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Penelitian Variabel Motivasi Belajar**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	3.26 – 4.00	27	22,9
2.	Tinggi	2.51 – 3.25	60	50,8
3.	Rendah	1.76 – 2.50	31	26,3
4.	Sangat Rendah	1.00 – 1.75	0	0,0
Total			118	100

Sumber: Pengolahan Data, 2016

Dari Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru terletak dikategori sangat tinggi sebanyak 27 orang (22,9%). Untuk kategori tinggi sebanyak 60 orang (50,8%), dan motivasi belajar yang rendah 31 orang (26,3%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru pada kategori sangat tinggi. Motivasi belajar siswa dilihat dari motivasi intrinsik ternyata memiliki nilai mean skor 2,83 kategori tinggi.

#### 2) Deskripsi Variabel Penelitian Budaya Sekolah (X2)

Budaya sekolah (X2) adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di

masyarakat luas. Karakteristik budaya organisasi di sekolah dapat diukur dari: (1) *observed behavioral regularities* terdiri dari bahasa yang digunakan atau komunikasi dan kegiatan rutin sekolah. (2) *norms* terdiri dari adat kebiasaan dan norma tentang standar perilaku sehari-hari. (3) *dominant value* meliputi absensi dan partisipasi. (4) *philosophy* meliputi 3 Pedoman Dasar Pembelajaran Maitreyani dan prinsip sekolah 3K. (5) *rules* terdiri dari peraturan-peraturan yang harus ditaati. (6) *organization climate* diukur dari lingkungan akademis kondusif dan kondisi tata ruang dan fasilitas sekolah. Berikut ini adalah data hasil penelitian budaya sekolah SMP Metta Maitreya Pekanbaru:

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Budaya Sekolah**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	3.26 – 4.00	982	49
2.	Tinggi	2.51 – 3.25	799	39,8
3.	Rendah	1.76 – 2.50	210	10,5
4.	Sangat Rendah	1.00 – 1.75	15	0,7
Total			2.006	100

Sumber: Pengolahan Data, 2016

Dari Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa variabel budaya sekolah dari 118 siswa dan 17 item budaya sekolah siswa memilih untuk kategori sangat tinggi sebanyak 982 butir (49%), kategori tinggi sebanyak 799 butir (39,8%), kategori rendah sebanyak 210 butir (10,5%), dan untuk kategori sangat rendah sebanyak 15 butir (0,7%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel budaya sekolah dari 2.006 butir hasil pilihan siswa termasuk kategori sangat tinggi. Budaya sekolah SMP Metta Maitreya memiliki nilai mean skor 3,37 dan SD 0,65, kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah yang diterapkan di SMP Metta Maitreya termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

### 3) Deskripsi Variabel Penelitian Gaya Belajar (X3)

Gaya belajar (X3) adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Gaya belajar dibedakan menjadi 3 yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual diukur dari belajar dengan cara visual; mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna; rapi dan teratur; tidak terganggu dengan keributan; dan sulit menerima intruksi verbal. Gaya belajar auditorial diukur dari belajar dengan cara mendengar; baik dalam aktivitas lisan; memiliki kepekaan terhadap musik; mudah terganggu dengan keributan; dan lemah dalam aktivitas visual. Sedangkan gaya belajar kinestetik diukur dari belajar dengan aktivitas fisik; peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh; berorientasi pada fisik dan banyak bergerak; suka coba-coba dan kurang rapi; dan lemah dalam aktivitas verbal. Berikut ini adalah data hasil penelitian gaya belajar siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru:

**Tabel 5**  
**Hasil Penelitian Variabel Gaya Belajar**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Gaya Belajar Visual	65	55,1
2.	Gaya Belajar Auditorial	27	22,9
3.	Gaya Belajar Kinestetik	26	22,0
Total		118	100

Sumber: Pengolahan Data, 2016

Dari Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa gaya belajar siswa yang paling banyak adalah gaya belajar visual dengan jumlah 65 orang (55,1%), sedangkan gaya belajar auditorial sebanyak 27 orang (22,9%) dan gaya belajar kinestetik sebanyak 26 orang (22,0%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya belajar yang paling banyak dimiliki siswa adalah gaya belajar visual. Gaya belajar visual memiliki nilai mean skor 2,68 kategori tinggi. Gaya belajar auditorial siswa memiliki nilai mean skor 2,50 kategori rendah. Gaya belajar kinestetik siswa memiliki nilai mean skor 2,44 kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan gaya belajar kinestetik siswa termasuk kategori rendah.

#### 4) Deskripsi Variabel Penelitian Prestasi Belajar Siswa (Y)

Variabel prestasi belajar dalam penelitian ini diukur dari rata-rata nilai ulangan harian IPS siswa. Nilai tersebut telah di analisis menggunakan uji deskriptif seperti pada Tabel 6:

**Tabel 6**  
**Uji Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Siswa**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	76 – 100	100	84,8
2.	Tinggi	51 – 75	17	14,4
3.	Rendah	26 – 50	1	0,8
4.	Sangat Rendah	0 – 25	0	0,0
Total			118	100

Sumber: Pengolahan Data, 2016

Dari Tabel 6, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi adalah sebanyak 100 orang (84,8%), sementara siswa yang memperoleh nilai tinggi sebanyak 17 orang (14,4%) dan siswa yang memperoleh nilai rendah sebanyak 1 orang (0,8%). Hal ini termasuk dalam kategori baik walaupun masih belum maksimal. Dengan demikian dapat disimpulkan prestasi belajar siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

#### Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linear sederhana merupakan salah satu metode regresi yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan pengaruh sebuah [variabel](#) bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, budaya sekolah, dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

#### Pengaruh Motivasi Belajar, Budaya Sekolah, dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan [F tabel](#), jika F hitung > dari F tabel, ( $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova. Dan sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa secara simultan maka digunakan uji F. Uji pengaruh ini dilakukan dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 4 yang berbunyi: "Motivasi belajar, budaya sekolah, dan gaya belajar siswa secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru". Berikut ini adalah hasil analisis data menggunakan program SPSS:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F (Pengaruh Motivasi Belajar, Budaya Sekolah, dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar) ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6166,644	3	2055,548	65,507	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	3577,195	114	31,379		
Total	9743,839	117			

a. Dependent Variable: Prestasi\_Belajar

b. Predictors: (Constant), Gaya\_Belajar, Motivasi\_Belajar, Budaya\_Sekolah

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai F sebesar 65,507 dengan signifikansi sebesar 0,000. Jika dilihat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 adalah signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Kemudian, dilihat dari  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $2,684 < 65,507$ ) maka hipotesis diterima. Persamaan regresi dapat dinyatakan signifikan yang berarti bahwa secara bersama motivasi belajar, budaya sekolah, dan gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda dari data penelitian:

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,075	7,774		-,653	,515
Motivasi_Belajar	,791	,125	,390	6,302	,000
Budaya_Sekolah	1,105	,128	,548	8,621	,000
Gaya_Belajar	,113	,146	,045	,772	,442

a. Dependent Variable: Prestasi\_Belajar

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 5,075 + 0,791X_1 + 1,105X_2 + 0,113X_3 + \epsilon$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 5,075, artinya jika variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  nilainya 0, maka nilai  $Y$  sebesar 5,075.
- 2) Koefisien variabel  $X_1$  sebesar 0,791, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan  $X_1$  mengalami kenaikan 1% maka  $Y$  mengalami kenaikan 0,791.
- 3) Koefisien variabel  $X_2$  sebesar 1,105, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan  $X_2$  mengalami kenaikan 1% maka  $Y$  mengalami kenaikan 1,105.
- 4) Koefisien variabel  $X_3$  sebesar 0,113, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan  $X_3$  mengalami kenaikan 1% maka  $Y$  mengalami kenaikan 0,113.

**Tabel 9**  
**Hasil Analisis Korelasi Berganda**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,796 <sup>a</sup>	,633	,623	5,60169

a. Predictors: (Constant), Gaya\_Belajar, Motivasi\_Belajar, Budaya\_Sekolah  
b. Dependent Variable: Prestasi\_Belajar

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa diperoleh angka R sebesar 0,796. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y. Selanjutnya dilakukan analisis determinasi untuk melihat persentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan Tabel 4,16, diketahui  $R^2$  (R Square) sebesar 0,633 atau (50,9%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (motivasi belajar, budaya sekolah, dan gaya belajar) terhadap variabel dependen (prestasi belajar) sebesar 63,3%. Variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 63,3% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 36,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable bebas dengan variable terikat secara parsial. Pengolahan data menggunakan SPSS for windows versi 20.0. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 118 responden di dapat hasil sebagai berikut:

Hipotesis 1 yang berbunyi: "Motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar". Berdasarkan hasil uji empiris, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar menunjukkan nilai t hitung 6,302 dan p value (Sig) sebesar 0,000 berada di bawah alpha 5% (0,05). Besar pengaruh X1 terhadap Y sebesar 0,791. Artinya, jika variabel independen lain nilainya tetap (*ceteris paribus*) dan X1 mengalami kenaikan 1% maka Y mengalami kenaikan 0,791% sehingga hipotesis pertama diterima.

#### **Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable bebas dengan variable terikat secara parsial. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 118 responden di dapat hasil sebagai berikut:

Hipotesis 2 yang berbunyi: "Budaya sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru".

Berdasarkan hasil uji empiris, pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar menunjukkan nilai t hitung 8,621 dan p value (Sig) sebesar 0,000 berada di bawah alpha 5% (0,05). Besar pengaruh X2 terhadap Y sebesar 1,105. Artinya, jika variabel independen lain nilainya tetap (*ceteris paribus*) dan X2 mengalami kenaikan 1% maka Y mengalami kenaikan 1,105 sehingga hipotesis kedua diterima.

#### **Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable bebas dengan variable terikat secara parsial. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 118 responden di dapat hasil sebagai berikut:

Hipotesis 3 yang berbunyi: "Gaya belajar siswa mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru".

Berdasarkan hasil uji empiris, pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar menunjukkan nilai  $t$  hitung 0,772 dan  $p$  value (Sig) sebesar 0,442 berada di atas  $\alpha$  5% (0,05). Besar pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y$  sebesar 0,113. Artinya, jika variabel independen lain nilainya tetap (*ceteris paribus*) dan  $X_3$  mengalami kenaikan 1% maka  $Y$  mengalami kenaikan 0,113%. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

### **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru. Makna dari hasil analisis regresi tersebut yaitu menunjukkan semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya. Berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajarnya.

Sementara itu, motivasi belajar siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru dikategori tinggi sebanyak 60 orang (50,8%). Hal ini berarti motivasi belajar siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru pada kategori tinggi. Berdasarkan item motivasi belajar instrinsik siswa tertinggi terletak pada pernyataan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru (mean skor=3,50), dan item motivasi ekstrinsik tertinggi terletak pada pernyataan siswa belajar serius karena dorongan atau semangat dari keluarga (mean skor=2,82). Nilai  $t$  hitung 6,302 dan signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha$  5% (0,05). Artinya, terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa memiliki kaitan dengan tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah. Motivasi atau dorongan akan muncul sejalan dengan seberapa besar harapan siswa dalam proses pembelajaran sehingga memiliki pengaruh pula terhadap prestasi belajarnya.

### **Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa budaya sekolah tidak memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru. Hasil penelitian tidak dapat menerima hipotesis yang menyatakan "Budaya sekolah siswa mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru". Nilai  $t$  hitung 8,621 dan signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha$  5% (0,05). Artinya, terdapat pengaruh yang positif antara budaya sekolah terhadap prestasi belajar.

Budaya sekolah memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi dan motivasi siswa untuk berprestasi, sikap dan motivasi guru serta produktivitas dan kepuasan kerja guru. Untuk menciptakan budaya sekolah yang positif dibutuhkan adanya kesadaran dan motivasi terutama dari diri masing-masing warga sekolah. Berdasarkan hasil deskriptif variabel budaya sekolah, nilai mean skor tertinggi terletak pada pernyataan para siswa selalu menyapa dan mengucapkan salam jika bertemu guru (mean skor = 3,77).

Beberapa nilai budaya sekolah SMP Metta Maitreya Pekanbaru memiliki nilai mean skor sangat tinggi. Hal ini terlihat dari beberapa item budaya sekolah, yaitu diantaranya sehari-hari sesama siswa menggunakan bahasa yang sopan, para siswa menyapa dan mengucapkan salam setiap bertemu guru. Selanjutnya,

kebiasaan siswa untuk selalu berdoa setiap memulai dan mengakhiri pelajaran, budaya 5S yang diterapkan sekolah kepada siswa setiap menyambut tamu sekolah. Item budaya sekolah berikutnya adalah para siswa selalu berpakaian seragam sekolah yang lengkap dan rapi, kemudian para siswa juga mengikuti berbagai perlombaan baik di dalam dan di luar sekolah.

Budaya sekolah sangat tinggi juga terlihat dari siswa dan guru ikut aktif dalam seluruh kegiatan belajar mengajar, seluruh warga sekolah juga memiliki kesehatan jasmani dan rohani serta memiliki hubungan yang harmonis dan bermoral tanpa membedakan agama, bahasa dan suku bangsa. Sehingga, sebaiknya nilai-nilai yang terkandung pada budaya sekolah dapat lebih ditingkatkan lagi dan diperkenalkan dengan semua warga sekolah terutama kepada para siswa. Tentunya dengan budaya sekolah yang sangat baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

### **Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa gaya belajar tidak memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru. Hasil penelitian tidak dapat menerima hipotesis yang menyatakan "gaya belajar siswa mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru". Berdasarkan hasil analisis data gaya belajar siswa yang paling banyak adalah gaya belajar visual dengan jumlah 65 orang (55,1%), sedangkan gaya belajar auditorial sebanyak 27 orang (22,9%) dan gaya belajar kinestetik sebanyak 26 orang (22,0). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya belajar yang paling banyak dimiliki siswa adalah gaya belajar visual. Nilai t hitung 0,772 dan signifikansi sebesar  $0,442 > \alpha 5\% (0,05)$ . Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif antara gaya belajar terhadap prestasi belajar.

Rahasia keberhasilan pembelajaran terletak pada pengenalan seseorang terhadap dirinya sendiri, kesesuaian gaya mengajar dan gaya belajar, potensinya, dan konsekwensi yang ditimbulkannya. Tetapi yang paling mempengaruhi pola belajar terhadap prestasi belajar adalah siswa itu sendiri. Jika dia punya motivasi yang tinggi untuk mengembangkan pola belajar maka pola belajar tersebut akan membaik dan hasil prestasinya pun juga akan membaik. Gaya belajar dapat menentukan prestasi belajar anak. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, anak dapat berkembang dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

### **Pengaruh Motivasi Belajar, Budaya Sekolah, dan Gaya Belajar Secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Metta Maitreya Pekanbaru**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat diketahui bahwa motivasi belajar, budaya sekolah, gaya belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru. Hasil penelitian dapat menerima hipotesis yang menyatakan "motivasi belajar, budaya sekolah, dan gaya belajar mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru".

Persamaan regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:  $Y = 5,075 + 0,791X_1 + 1,105X_2 + 0,113X_3 + \dots$ . Sementara itu, nilai F sebesar 65,507 dengan signifikansi sebesar 0,000. Jika dilihat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang positif motivasi belajar, budaya sekolah, dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Selanjutnya, diperoleh angka R sebesar 0,796. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y. Kemudian, diketahui  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,633. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (motivasi belajar, budaya sekolah, dan gaya belajar) terhadap variabel dependen (prestasi belajar) sebesar 63,3%.

Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang positif secara bersama-sama motivasi belajar, budaya sekolah, dan gaya belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa, secara bersama motivasi belajar, budaya sekolah, dan gaya belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru.

## SIMPULAN

Mengacu terhadap penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi belajar dilihat dari motivasi instrinsik memiliki nilai mean skor 3,50 kategori tinggi, sedangkan dilihat dari motivasi ekstrinsik memiliki nilai mean skor 2,21 kategori rendah.
2. Budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Nilai budaya sekolah SMP Metta Maitreya berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai mean skor 3,37.
3. Gaya belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa., gaya belajar siswa yang paling banyak dilakukan siswa adalah gaya belajar visual dengan jumlah 65 orang (55,1%), sedangkan gaya belajar auditorial sebanyak 27 orang (22,9%) dan gaya belajar kinestetik sebanyak 26 orang (22,0%).
4. Secara simultan, motivasi belajar, budaya sekolah, dan gaya belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Kontribusi terhadap model variabel independen (motivasi belajar, budaya sekolah, dan gaya belajar) terhadap variabel dependen (prestasi belajar) secara bersama-sama sebesar 63,3%. Sedangkan variabel yang memiliki pengaruh paling besar adalah variabel budaya sekolah sebesar 1,105.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana Purnama Dewi. 2012. *Peran Budaya Sekolah dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa Studi Kasus: Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Sugar Group Lampung*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davis, K, and J.W. Newstrom. 1985. *Organizational Behavior: Human Behavior at work. Seventh Edition*. Singapore: Mc Graw, Inc.
- Mailiza Amalia. 2016. *Peranan Iklim Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Metta Maitreya*. Proceeding 7th International Seminar on Regional Education 3-5 November 2015. UNRI-UKM.
- Razak, Abdul. 2015. *Statistika, Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.